

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Ahmad Arif Fadilah¹, Putra Fauzan Moh Wildan², Lestari Nugraha Ningrum³, Adellia Azzahra⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: arif.fadilah@umt.ac.id, pfauzan54@gmail.com

lestarinugrahaningrum@gmail.com , adlia.azhra197@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PJBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Di abad ke-21, peran guru sebagai fasilitator dan pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang tinggi. Model pembelajaran PJBL yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan survei aktivitas kelas dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, dengan peningkatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. PJBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman konseptual mereka menjadi lebih mendalam. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik siswa tetapi juga meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah mereka.

Kata kunci: *Project-Based Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abstract

This study aims to explore the impact of the project-based learning model (PJBL) on student motivation and learning outcomes. In the 21st century, the role of teachers as facilitators and innovative learning approaches are important in creating high quality education. The PJBL learning model that prioritizes project-based learning allows students to be actively involved in the learning process that is relevant to real life. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and classroom activity surveys in two cycles consisting of planning, taking action, observing, and reflecting.

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The results show that the implementation of PJBL can improve student motivation and learning outcomes. Students are more emotionally and intellectually involved in the learning process, with increased collaboration and communication skills. PJBL allows students to connect theory with practice, so that their conceptual understanding becomes deeper. Overall, this project-based learning model not only strengthens students' intrinsic motivation but also improves their learning outcomes and critical thinking and problem-solving skills.

Keywords: *Project-Based Learning, learning motivation, learning outcomes, education, project-based learning.*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, pendidikan mengalami perubahan dan baik guru maupun siswa memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun juga sebagai fasilitator bagi siswa. Hal ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya, baik dari segi metode, model dan strategi, media, dan penggunaan perangkat pembelajaran lainnya (Julyanti dkk., 2019). Pendidikan menjadi elemen yang krusial dalam kehidupan manusia, karena memiliki potensi untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu ke arah yang lebih positif. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sedangkan pendidikan yang kurang memadai dapat berdampak sebaliknya. Diharapkan bahwa melalui pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia yang unggul dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan bangsa dan negara (Rochaminah 2020).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran Hasan dkk. (2021). Istilah strategi ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 12 dalam Asrori (2016).

Pembelajaran saintifik merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri khusus yaitu ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam yang konkrit dalam wujud nyatanya dan dalam konteks hubungan sebab akibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil pembelajaran (Wisudawati & Sulistyowati, 2022). Pendidikan sains di Indonesia berkembang melalui penerapan metode pembelajaran berbeda yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang semakin populer adalah model pembelajaran project based learning (PjBL). Model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek dunia nyata dan proyek yang relevan dengan konteks pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa (Sukmana & Amalia 2021).

Berdasarkan Thomas (Wena, 2016), Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk memproses pembelajaran di kelas dengan memasukkan kerja proyek sebagai metode dan media. Siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan melakukan informasi untuk mencapai berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, sama seperti penelitian sebelumnya, yaitu meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan model pembelajaran PjBL meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode tradisional. PjBL dapat meningkatkan kinerja siswa karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, pemikiran, gagasan, dan pertanyaan. (Simolon, 2015) dalam (Rasyd, Nurhasanah, & Sari 2023).

Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, memperdalam pemahamannya sendiri, lebih beradaptasi dengan situasi dunia nyata, dan menghasilkan produk yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pertanyaan dan masalah yang menyajikan tugas-tugas kompleks dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penyelidikan, dan kegiatan reflektif, dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menerapkan konsep dan prinsip melalui pengalaman langsung. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat memperoleh wawasan dari pengalamannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menantang dan membangun pengetahuannya sendiri (Rahajeng 2023).

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas, berpikir kritis dapat didefinisikan

sebagai berpikir secara mendalam dengan menggunakan penalaran untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan mampu bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan sekarang ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian yang menyajikan hasil data berbentuk deskripsi atas kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Hasnunidah, 2017). Kemudian menjabarkan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif, rancangan penelitian metode deskriptif ini digunakan agar tujuan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang diperoleh menjadi teks naratif yang mudah dibaca. Sasaran penelitian yang ditentukan adalah orang tua dan peserta didik (Munawaroh 2021) .

Analisis data deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis. Penelitian ini menggunakan metode Survei Aktivitas Kelas atau PTK. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama yaitu perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan terakhir refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan mengamati dan mencatat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, pemberian angket pada setiap siklus untuk mengukur motivasi siswa, dan pemberian tes pada setiap siklus untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menguatkan data yang ada, dan menggunakan dokumen sebagai bukti melakukan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan setiap hasil tes penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sholekah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proyek. Hal ini mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, PJBL memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata. Melalui kerja kelompok dalam proyek, keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa juga meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada motivasi belajar mereka. Hasil belajar siswa yang diukur melalui evaluasi menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penerapan PJBL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga hasil belajar siswa secara signifikan (Windari & Guntur 2023).

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memahami materi, dan mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar menjadi salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

A. Siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar PJBL mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Berbeda dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, PJBL berpusat pada siswa. Misalnya: 1). Siswa diberikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menciptakan produk, membuat penelitian, atau memecahkan masalah tertentu. 2). Proyek tersebut memerlukan eksplorasi, diskusi, dan pengambilan keputusan secara mandiri atau kolaboratif. 3). Karena mereka terlibat secara langsung dalam proses, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PJBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proyek. PJBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga pemahaman konseptual mereka menjadi lebih mendalam. Selain itu, PJBL meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui kerja kelompok, yang juga berkontribusi terhadap motivasi belajar. Model ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penerapan PJBL tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A. Musyaffa, Badroh Rif'ati, Tasdin Tahrir, Ali Nahrudin Tanal, Baderiah, Nursyamsi, M. Alinuridin, Nur Arisah, Susanti, Hayatun Sabariah, Uswatun Khasanah, & Dewi. ..
- .. Jayanti. 2021. *Strategi Pembelajaran*.

Munawaroh. 2021. *Modul 1 Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Vol. 4.

Rahajeng, Dyah. 2023. "Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD." *Jpgsd* 11(05):1149-59.

Rasyd, Mesiya Ar, Aan Nurhasanah, & Mia Zultrianti Sari. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Melior : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 3(2):67-75. doi: 10.56393/melior.v3i2.1829.

Rochaminah. 2020. "Landasan Teori." 10-22.

Sukmana, Indradi Kartika, & Nur Amalia. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):3163-72. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1068.

Windari, Puja, & Mochamad Guntur. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ipa." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 8(1):64-71. doi: 10.26618/jkpd.v8i1.9694.